

**MODUL**  
**POLA KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA MASA**  
**PERGERAKAN NASIONAL HINGGA KEMERDEKAAN**

**MATERI : PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA**



Fredy Hermanto, S. Pd., M.Pd.

**PPG DALAM JABATAN**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**2018**

## **A. Pendahuluan**

Perjalanan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak didapatkan dengan mudah. Banyak korban baik itu berupa jiwa, harta, benda maupun pikiran dan ide yang muncul dari rakyat Indonesia demi mendapatkan kemerdekaan. Gerakan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dimulai dari munculnya organisasi-organisasi pergerakan di Indonesia, hingga kemudian masuknya Jepang ke Indonesia, yang kemudian perjuangan mencapai puncaknya saat proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Soekarno dan Hatta. Pada modul ini anda akan mendapatkan materi mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan. Materi yang ada pada modul ini antara lain adalah politik etis dan pergerakan nasional, sifat organisasi pergerakan nasional, pendudukan Jepang, dan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Modul ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya: Pendahuluan; Capaian pembelajaran; Materi; Rangkuman; Tugas, Tes dan Daftar Pustaka.

Proses pembelajaran untuk materi Lembaga Sosial yang sedang Anda ikuti saat ini, dapat berjalan dengan lebih lancar bila Anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut ini:

- 1) Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam modul mulai tahap awal sampai akhir.
- 2) Pelajari terlebih dahulu kegiatan belajarnya dengan seksama.
- 3) Keberhasilan proses belajar Anda dalam mata diklat ini sangat bergantung kepada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu, berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
- 4) Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi Instruktur/widiaiswara pembimbing atau fasilitator yang akan mengajar anda.

Baiklah saudara, selamat belajar, semoga Anda sukses memahami pengetahuan yang diuraikan dalam modul ini untuk bekal dengan baik.

Penulis, April Tahun 2018

## **B. Capaian pembelajaran**

Capaian pembelajaran yang akan anda dapatkan setelah mempelajari modul ini adalah anda mampu menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan.

## **C. Sub Capaian Pembelajaran**

Setelah anda mempelajari modul ini secara mandiri, maka anda akan memiliki kemampuan :

1. Mampu menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan
2. Mampu menjelaskan kronologi peristiwa reformasi

## **D. Materi**

Sebelum anda membaca materi, silahkan simak video berikut ini terlebih dahulu :

<https://www.youtube.com/watch?v=X63pev3vnrg>

Video detik-detik proklamasi

### **1. Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Kedudukan Jepang semakin terdesak oleh Sekutu dalam Perang Dunia II di Asia Pasifik. Kondisi Jepang semakin melemah ketika pada bulan februari 1944, pasukan-pasukan Amerika berhasil mengusir Jepang dari Kwajalein di kepulauan Marshall, dan serangan-serangan pengeboman B-29 terhadap Jepang dimulai pada bulan Juni. Pada bulan yang sama, angkatan laut pihak Jepang menderita suatu kekalahan yang melumpuhkan dalam pertempuran di laut Filipina. Pada bulan Juli, pihak Jepang kehilangan pangkalan laut mereka di Saipan (kepulauan Mariana), yang mengakibatkan terjadinya krisis kabinet di Jepang. Tojo meletakkan jabatan dan Jenderal Kuniaki Koiso menggantikannya sebagai perdana menteri.

Pada tanggal 7 September 1944 Koiso menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia. Janji dikemukakan di depan Parlemen Jepang, dengan tujuan untuk menarik simpati Indonesia. Sebagai pembuktiannya, ia mengizinkan pengibaran bendera merah putih di kantor-kantor, tetapi harus berdampingan dengan bendera Jepang. Kondisi Jepang yang semakin terdesak oleh Sekutu justru menguntungkan bangsa Indonesia. Jepang akhirnya memberikan kesempatan

bangsa Indonesia mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. berikut ini adalah kronologi yang meliputi beberapa peristiwa yang terjadi hingga proklamasi Indonesia terjadi :

a. Pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)

Pada tanggal 1 Maret 1945, panglima pemerintahan di Jawa Jenderal Kumakici Harada mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Coosokai*. Badan ini memiliki tujuan untuk menyelidiki hal-hal penting yang berhubungan dengan persiapan kemerdekaan Indonesia. BPUPKI kemudian diketuai oleh Dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat, Ichibangase Yoshio, dan RP Soeroso sebagai wakil ketua, dan 7 orang Jepang lainnya sebagai anggota luar biasa. Kecuali 8 orang Jepang, seluruhnya berjumlah 62 orang. Secara rinci tugas pokok BPUPKI adalah : (1) menetapkan dasar-dasar Indonesia Merdeka, dan (2) menetapkan Undang-undang Dasar. Dalam perjalanannya BPUPKI melaksanakan sidang sebanyak dua kali. Sidang pertama dilakukan pada tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 untuk merumuskan dasar negara dan sidang kedua dilakukan pada tanggal 10-16 Juli 1945 untuk membahas batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Indonesia.

Sidang pertama membahas tentang perumusan dasar negara dengan mendengarkan pidato beberapa tokoh pergerakan seperti Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Sukarno. Usulan-usulan dasar negara tersebut adalah : a) Mr. Mohammad Yamin berpidato dengan judul azas dan dasar negara Republik Indonesia. Dalam pidatonya, beliau mengemukakan 5 (lima) dasar sebagai berikut: (1) Peri Kebangsaan, (2) Peri Kemanusiaan, (3) Peri Ketuhanan, (4) Peri Kerakyatan, dan (5) Kesejahteraan Rakyat. b) Prof. Dr. Mr. Soepomo pada tanggal 31 Mei 1945 berpidato yang isinya berupa penjelasan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan dasar negara: (1) Paham negara persatuan, (2) Perhubungan negara dan agama, (3) Sistem badan permusyawaratan, (4) Sosialisme negara, (5) Hubungan antar bangsa. c) Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 berbicara tentang dasar falsafah negara Indonesia merdeka yang terdiri atas lima asas sebagai berikut: (1) Kebangsaan Indonesia, (2) Internasional atau Peri

Kemanusiaan, (3) Mufakat atau Demokrasi, (4) Kesejahteraan Sosial, (5) Ketuhanan Yang Maha Esa. Kelima asas yang disampaikan oleh Ir. Soekarno tersebut, atas petunjuk seorang ahli bahasa diberi nama Pancasila yang kemudian diusulkan menjadi dasar negara Indonesia. Sidang BPUPKI pertama berakhir tanggal 1 Juni 1945.

Antara sidang resmi pertama dan sidang resmi kedua ada masa reses. Masa reses itu digunakan oleh para anggota untuk membahas Rancangan Pembukaan UUD 1945 yang dipimpin Soekarno. Ir. Soekarno mengadakan pertemuan antara panitia kecil dengan anggota-anggota Badan Penyelidik bertempat di gedung kantor besar Jawa Hooko Kai. Mereka membentuk panitia kecil yang terdiri atas 9 orang, yang populer disebut Panitia Sembilan, yang anggotanya adalah sebagai berikut : (1) Ir. Soekarno, (2) Wachid Hasyim, (3) Mr. Moh. Yamin, (4) Mr. Maramis, (5) Drs. Moh. Hatta, (6) Mr. Soebardjo, (7) Kyai Abdul Kahar Moezakir, (8) Abikoesno Tjokrosoejoso, (9) Haji Agus Salim. Panitia kecil ini bertugas mencari dan merumuskan formula yang disepakati oleh dua golongan yang ada didalam BPUPKI, yaitu golongan Nasional dan golongan Islam. Mereka merumuskan dan menyepakati bersama yang dikenal dengan Piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni 1945. Sidang BPUPKI kedua tanggal 10–16 Juli 1945, membahas rencana Undang-Undang Dasar (UUD).



**Suasana sidang kedua BPUPKI  
(10 Juli 1945 - 14 Juli 1945)**

Gambar 1. Sidang BPUPKI

Sumber : <https://bit.ly/2Jh7OIE>

Sidang ini juga membicarakan mengenai bentuk negara. Wacana yang muncul dalam persidangan mengenai bentuk Negara dan juga wilayah negara. BPUPKI secara resmi dibubarkan pada tanggal 6 Agustus 1945.

b. Pembentukan PPKI

Jenderal Terauchi menyetujui pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Jumbi Inkai* sebagai ganti BPUPKI pada tanggal 7 Agustus 1945. Tugas utama PPKI adalah mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan keperluan pergantian kekuasaan. Pada tanggal 9 Agustus Jenderal Terauchi memanggil 3 tokoh nasional yakni Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Widyodiningrat. Mereka bertiga dipanggil ke Saigon/Dalat (Vietnam) untuk menerima informasi tentang kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan kemerdekaan akan dapat dilakukan dengan segera. Wilayah Indonesia adalah seluruh wilayah bekas jajahan Hindia Belanda. Dua hari kemudian, saat Soekarno, Hatta dan Radjiman kembali ke tanah air dari Dalat, Sutan Syahrir mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan karena menganggap hasil pertemuan di Dalat sebagai tipu muslihat Jepang, karena Jepang setiap saat sudah harus menyerah kepada Sekutu dan demi menghindari perpecahan dalam kubu nasionalis, antara yang anti dan pro Jepang. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu. Tentara dan Angkatan Laut Jepang masih berkuasa di Indonesia karena Jepang telah berjanji akan mengembalikan kekuasaan di Indonesia ke tangan Sekutu. Sutan Sjahrir, Wikana, Darwis, dan Chaerul Saleh mendengar kabar ini melalui radio BBC. Setelah mendengar desas-desus Jepang bakal bertekuk lutut, golongan muda mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Namun golongan tua tidak ingin terburu-buru. Mereka tidak menginginkan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi. Konsultasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Golongan muda tidak menyetujui rapat itu, mengingat PPKI adalah sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Mereka menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa kita sendiri, bukan pemberian Jepang.



Gambar 2. Perbedaan BPUPKI dan PPKI

Sumber : <https://bit.ly/2K2kZP3>

c. Peristiwa Rengasdengklok

Perdebatan antara golongan tua dan muda dalam menentukan kemerdekaan Indonesia begitu pelik. Golongan tua memilih lebih berhati-hati untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Para pemuda mendesak agar Sukarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan secepatnya. Mereka beralasan bahwa saat itu Indonesia sedang mengalami kekosongan kekuasaan (*vacum of power*). Pertentangan pendapat antara golongan tua dan golongan muda inilah yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa

Rengasdengklok. Sikap golongan muda diputuskan dalam rapat di Pegangsaan Timur Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945. Rapat ini dihadiri oleh Chairul Saleh, Djohar Nur, Kusnandar, Subadio, Subianto, Margono, Armansyah, dan Wikana. Rapat yang dipimpin Chairul Saleh ini memutuskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan masalah rakyat Indonesia sendiri, bukan menggantungkan kepada pihak lain.

Golongan muda mendesak mereka untuk memaklumkan Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 16 Agustus 1945. Namun, Soekarno tetap bersikap keras pada pendiriannya bahwa proklamasi harus dilaksanakan melalui PPKI. Oleh karena itu, PPKI harus segera menyelenggarakan rapat. Golongan muda memutuskan membawa Sukarno dan Hatta ke luar Jakarta dengan tujuan untuk menjauhkan Sukarno dan Hatta dari pengaruh Jepang. Golongan muda memilih Shodanco Singgih untuk melaksanakan pengamanan terhadap Sukarno dan Hatta. Sukarno dan Hatta kemudian dibawa ke Rengasdengklok yang ada di sebelah Timur Jakarta. Di Jakarta terjadi dialog antara golongan muda yang diwakili oleh Wikana dan golongan tua Ahmad Subardjo. Dialog tersebut mencapai kata sepakat bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus dilaksanakan di Jakarta, dan diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Ahmad Subardjo ke Rengasdengklok dalam rangka menjemput Sukarno dan Hatta setelah dialog tersebut. Kepada para golongan muda, Ahmad Subardjo memberi jaminan bahwa Proklamasi Kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945, dan selambat-lambatnya pukul 12.00. Adanya jaminan tersebut yang kemudian membuat golongan muda melunak dan membebaskan Soekarno dan Hatta untuk kembali ke Jakarta.

<https://www.youtube.com/watch?v=4JwruATFkFI>

Video peristiwa rengasdengklok

d. Perumusan Teks Proklamasi

Sukarno dan Hatta akhirnya menyetujui Proklamasi Kemerdekaan segera dikumandangkan. Sukarno dan Hatta tiba di Jakarta pada pukul 23.00, lalu menuju rumah kediaman Laksamana Maeda. Pertemuan di rumah Laksamana Maeda dianggap tempat yang aman dari ancaman tindakan militer Jepang, karena Maeda adalah Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut di daerah kekuasaan Angkatan Darat. Di kediaman Maeda itulah



rumusan teks proklamasi disusun. Sukarni, Sayuti Melik, BM.Diah, dan Soediro dari golongan muda hadir dalam pertemuan itu untuk menyaksikan perumusan teks proklamasi. Berdasarkan pembicaraan antara Sukarno, Hatta, dan Ahmad Subardjo, diperoleh rumusan teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Sukarno yang berbunyi:

*Proklamasi :*

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan, dll, diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.*

*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05*

*Atas nama bangsa Indonesia*

*Soekarno/Hatta*

*(tandatangan Soekarno)(tandatangan Hatta)*

Teks naskah Proklamasi yang telah mengalami perubahan, yang dikenal dengan sebutan naskah "Proklamasi Otentik" merupakan hasil ketikan oleh Sayuti Melik (seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan Proklamasi), yang isinya adalah sebagai berikut :

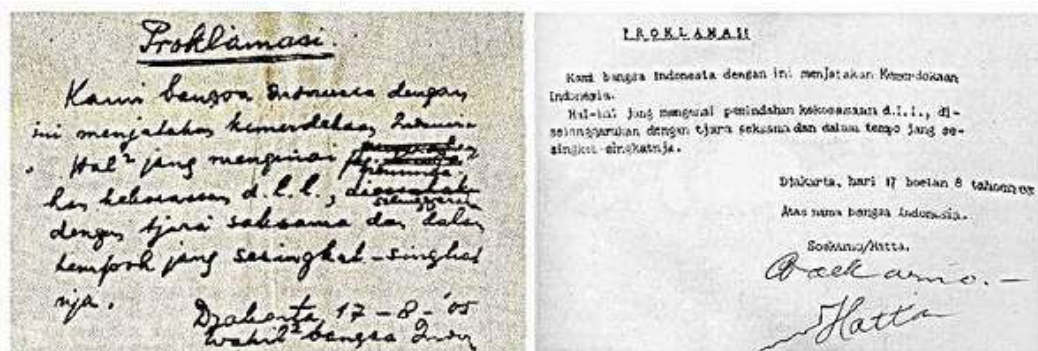
### *P R O K L A M A S I*

*Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoekaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.*

*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05*

*Atas nama bangsa Indonesia.*

*Soekarno/Hatta.*



Gambar 3. Perbedaan teks proklamasi yang ditulis dengan ketik

Sumber : <https://bit.ly/2qOEFxY>

#### e. Detik-detik Proklamasi

Setelah selesai merumuskan dan mengesahkan teks proklamasi, pagi harinya pada 17 Agustus 1945 para pemimpin nasional dan para pemuda

kembali ke rumah masing-masing untuk mempersiapkan penyelenggaraan pembacaan teks proklamasi. Rakyat dan tentara Jepang menyangka pembacaan proklamasi akan dilaksanakan di Lapangan Ikada sehingga tentara Jepang memblokade Lapangan Ikada. Pemimpin Barisan Pelopor Sudiro juga datang ke Lapangan Ikada dan melihat pasukan Jepang dengan senjata lengkap menjaga ketat lapangan itu. Sudiro kemudian melaporkan keadaan itu kepada Muwardi, Kepala Keamanan Soekarno. Oleh karena itu, disepakati bahwa proklamasi akan diikrarkan di rumah Soekarno Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Upacara dipimpin oleh Latief Hendraningrat dan tanpa protokol. Sebelum membacakan teks proklamasi, Soekarno membacakan pidato singkat yang intinya berisi: (a) Perjuangan melawan kolonial telah cukup panjang dan memerlukan keteguhan hati, (b) Cita-cita perjuangan itu adalah kemerdekaan Indonesia, (c) Indonesia yang berdaulat harus mampu menentukan arah dan kebijakannya sendiri, menjadi negara yang diakui oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Setelah itu, Soekarno membacakan teks proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian dilakukan pengibaran bendera Merah Putih yang dijahit oleh istri Soekarno, ibu Fatmawati. Pengibaran bendera dilakukan oleh Latief Hendraningrat dan Suhud. Bendera merah putih dinaikkan dengan diiringi lagu “Indonesia Raya” ciptaan W.R. Supratman yang secara spontan dinyanyikan oleh para hadirin. Dengan demikian, selesailah upacara proklamasi kemerdekaan yang menjadi tonggak berdirinya negara Republik Indonesia.



Gambar 4. Soekarno membacakan teks Proklamasi

Sumber : <https://bit.ly/2qOEFxY>

<https://www.youtube.com/watch?v=X63pev3vnrg>

Video detik-detik proklamasi